

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam pemikiran maupun dalam pengalamannya. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama manusia dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk dapat melakukan perubahan yang sifatnya membangun guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam masa pembangunan saat ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli termasuk dalam bidang pendidikan, yang berkepribadian kuat dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan memadai. Agar berjalannya suatu pembangunan nasional dalam pendidikan dibutuhkan profesi guru yang mengelola proses pembelajaran termasuk didalamnya sebagai media, informasi, fasilitas, motivasi dan pengarah.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategi tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru

hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Kompetensi merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Untuk memiliki kemampuan seorang guru atau mahasiswa calon guru harus melewati beberapa tahap pembimbingan dan pelatihan sesuai dengan prosedur yang ada di instansi pendidikan demi peningkatan kualitas lulusan pendidikan yang siap kerja. Universitas Negeri Gorontalo sebagai intisusi pendidikan mengemban peran mendidik mahasiswa calon guru yang kompeten dalam menjalankan profesinya. Dari empat kompetensi guru yang

termuat pada Standar Kompetensi Guru Pemula terdapat rumpun kompetensi yang harus dimiliki lulusan, yaitu penguasaan pembelajaran dan strategi mendidik yang baik (Abdul Rahmat dkk, 2017).

Kompetensi mendidik secara utuh dapat dibentuk dalam diri mahasiswa melalui pengalaman langsung di sekolah. Program Pengalaman Lapangan II atau biasa disebut PPL II merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang utama dalam kurikulum program studi kependidikan Universitas Negeri Gorontalo. Program Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan yang melibatkan lembaga (LP3M), Fakultas, Program Studi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo serta lembaga tempat PPL (Kepala, Sekolah), Dinas Pendidikan setempat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pedoman tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing yang terlibat dalam Program Pengalaman Lapangan. Secara umum tujuan penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah agar peserta/mahasiswa menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara utuh (Abdul Rahmat dkk, 2017).

Aspek yang dinilai dari 4 kompetensi tersebut yaitu: 1) Kompetensi pedagogik adalah pengelolaan program pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar mengajar dan

menyelenggarakan administrasi . 2) Kompetensi kepribadian adalah kepribadian beriwibawa menjadi teladan peserta didik dan kemampuan guru dalam mengembangkan diri. 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Gorontalo, dalam pelaksanaan PPL II, mahasiswa PPL II dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong. Dalam penelitian ini responden hanya guru pamong saja karena guru pamong yang selalu berhadapan langsung dengan mahasiswa PPL II dan guru pamong yang lebih mengetahui gerak gerik dari mahasiswa PPL II selama pelaksanaan PPL II. Guru pamong berpengaruh dalam peningkatan kompetensi mahasiswa baik dalam membentuk maupun mengukur kompetensi mahasiswa calon guru, respon ini merupakan sumber untuk mengetahui kompetensi mahasiswa calon guru. Tugas guru pamong memberikan bimbingan memecahkan masalah-masalah khusus (misalnya materi pelaksanaan materi pelaksanaan pembelajaran, metode penyusunan rencana pembelajaran, tugas korikuler dan ekstrakurikuler dan sebagainya) untuk memantapkan penampilan mahasiswa.

Guru pamong juga harus menilai semua kegiatan mahasiswa PPL II sesuai dengan arahan buku Pedoman PPL II. Guru pamong memberikan penilaian latihan praktek mengajar sampai dengan penilaian pada penampilan mahasiswa dalam ujian praktek mengajar (Abdul Rahmat dkk, 2017). Penilaian ini timbul adanya pemantauan dari guru pamong. Pemantauan inilah dasar dari timbulnya persepsi guru pamong pada kompetensi dalam proses mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan II atau calon guru, dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa program pengalaman lapangan II. Sedangkan kompetensi mahasiswa itu sendiri yang menimbulkan munculnya persepsi seorang guru pamong.

Berdasarkan masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kurangnya penerapan teori atau praktik mahasiswa pelaksanaan praktik PPL II, kurangnya perhatian terhadap mahasiswa PPL II dari dosen pembimbing, masih banyak mahasiswa PPL II belum siap mental untuk melaksanakan praktik dan kurangnya kompetensi mahasiswa PPL II. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Guru Pamong Pada Kompetensi Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan II di SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2017"**. Hasil dari penelitian ini menjadi evaluasi atau perhatian dari berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PPL II.

## **1.2. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru pamong pada kompetensi Pedagogik mahasiswa program pengalaman lapangan II di SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2017".
2. Bagaimana persepsi guru pamong pada kompetensi Kepribadian mahasiswa program pengalaman lapangan II di SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2017".
3. Bagaimana persepsi guru pamong pada kompetensi Sosial mahasiswa program pengalaman lapangan II di SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2017".
4. Bagaimana persepsi guru pamong pada kompetensi Profesional mahasiswa program pengalaman lapangan II di SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2017".

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong pada kompetensi mahasiswa program pengalaman lapangan II di SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Ajaran 2017.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi pihak lain yang tertarik akan masalah yang diangkat untuk diteliti lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Universitas Negeri Gorontalo, terutama Dosen Pembimbing, dan terkhusus kepada Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M).